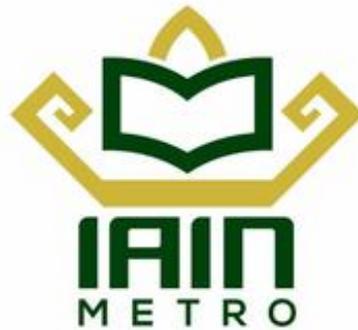


SKRIPSI
PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA
DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :
OVI ARMYLIA
NPM. 14115161



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M

**PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA
DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
OVI ARMYLIA
NPM. 14115161

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO 1439 H/2018M
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka proposal yang disusun oleh:

NAMA : OVI ARMYLIA
NPM : 14115161
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA
REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN
LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

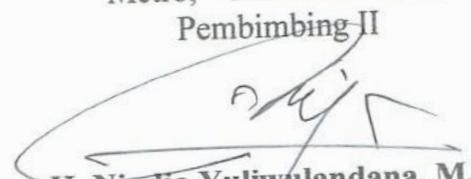
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP.197406071998032002

Metro, November 2018

Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP.797007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA
REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA 1
KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

NAMA : OVI ARMYLIA
NPM : 14115161
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk Dirazunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP.197406071998032002

Metro, November 2018
Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP.797007211999031003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-0260/In-28-1/D/PP-00-9/01/2019

Skripsi dengan judul: PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Ovi Armylia, NPM 14115161, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/03 Januari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
Penguji I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh :
OVI ARMYLIA**

Usia remaja merupakan usia peralihan dan kebanyakan dari remaja ini menjadi remaja yang labil. Apalagi dengan keadaan zaman yang semakin maju dan teknologi mulai canggih, bisa membuat remaja menjadi lalai akan kewajibannya, yaitu melalaikan ibadah terlebih ibadah shalat lima waktu, dimana waktu shalat ditunda terus sehingga shalat mejadi terlewat. Shalat merupakan tiang agama, yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, dan bagi orang muslim yang meninggalkan shalat maka ia telah merobohkan agama. Remaja yang sudah baligh sudah diwajibkan untuk mengerjakan shalat.

Pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pembahasan tersebut adalah Bagaimana pengamalan ibadah shalat wajib apada remaja di Desa Rajabasa Lama I, dan Bagaimana cara yang diterapkan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I, dan Untuk mengetahui seperti apa cara yang diterapkan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripif yang mengungkapkan gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai pengamalan ibadah shalat pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasar analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan ibadah shalat remaja masih rendah, karena banya remaja tersebut belum melaksanakan ibadah shalat, belum ada kesadaran diri pada remaja. Selain itu karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah shalat itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan mengajak, mengingatkan, dan memberikan kesadaran kepada anaknya tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat wajib..



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : OVI ARMYLIA

NPM : 141115161

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2019



menyatakan,

OVI ARMYLIA
NPM. 14115161

MOTTO

الْعَقِبَةُ نَزْرُقُكَ خَيْرٌ نَزْرُقَانَسْأَلُكَ لَا عَلَيْهَا وَأَصْطَبِرِ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأَمْرٌ

لِلتَّقْوَىٰ وَ

Artinya: “dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha (20): 132)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran terjemah dan Terjemah*, (Banung; Sy9ma Creative Media Corp, 2014., h.321

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu bapak Supriyono dan Ibu Yuliani yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang serta selalumenasehati dan memotivasi untuk segera menyelesaikan studiku saat ini dan tak hentinya selalu mendo'akan demi kelancaran dan keberhasilanku dalam berholabul ilmi.
2. Adikku tercinta yaitu Muhammad Tahta Syaroya yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilan dalam studiku.
3. Ibu Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku pembimbing I dan Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat, saran, dukungan, dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat taufik dan hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Hj. Akla M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberi motivasi.
5. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberi motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Indra Rubiyanto selaku kepala desa Rajabasa Lama I

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Januari 2019

Penulis



Ovi Armylia

14115161

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISININALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
a. Tujuan Penelitian	6
b. Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relavan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib.....	10
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Wajib	10
2. Dasar Hukum Pengamalan Ibadah Shalat Wajib	13
3. Waktu Melaksanakan Shalat	14
4. Keutamaan Shalat Berjamaah	16
5. Indikator Pelaksanaan Shalat	18
B. Remaja	23
1. Pengertian Remaja	23
2. Batasan Usia Remaja.....	24
3. Ciri-Ciri Remaja.....	25
4. Karakteristik Perkembangan Remaja	27
5. Tugas Perkembangan Remaja	28
C. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Remaja.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35

1. <i>Interview</i> (wawancara).....	35
2. Observasi (Pengamatan)	36
3. Dokumentasi	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur	40
2. Visi dan Misi Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur	41
3. Letak Geografis Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur	43
4. Keadaan Penduduk di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur	44
B. Temuan Khusus	49
1. Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Remaja	49
2. Pelaksanaan shalat berjamaah pada remaja.....	51
3. Ketepatan waktu shalat pada remaja	53
4. Konsistensi melaksanakan shalat lima waktu.....	55
5. Ketepatan bacaan dan gerakan shalat pada remaja	57
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Nama-Nama Kepala Desa dari Tahun 1986-sekarang
2. Keadaan Sosial Desa
3. Struktur Organisasi Desa Rajabasa Lama I
4. Keadaan Ekonomi Mata Pecaharian
5. Kelembagaan Desa Pembagian Wilayah
6. Lembaga Kemasyarakatan

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Desa Rajabasa Lama I

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 3 Surat Balasan Survey
- Lampiran 4 Surat Izin Research
- Lampiran 5 Surat Tugas
- Lampiran 6 Surat Balasan Research
- Lampiran 7 Surat Pernyataan Melakukan Research
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Jurusan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 10 Outline
- Lampiran 11 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 12 Pedoman Hasil Alat Pengumpul Data
- Lampiran 13 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Foto Dokumentasi
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Hal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.

Untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah “Generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara di masa depan.”²

Remaja sebagai generasi muda yang memiliki berbagai potensi terpendam dan kemurnian pola berpikir selalu berusaha untuk tahu apa-apa dilingkungannya, perlu diberi pengetahuan dan bimbingan kearah yang baik atau positif agar ke depannya setelah ia beranjak ke usia dewasa menjadi sosok yang ideal.

Dalam menapaki kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan kearah

² Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005),. h.4

kematangan atau kemandirian.³ Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan wawasan, karena masih sangat kurang paham terhadap lingkungan, juga dalam pengamalan untuk menentukan arah kehidupannya.

Terkait dengan hal tersebut, orangtua sangat perlu mengarahkan dan membina anaknya demi terwujudnya remaja yang baik. Salah satu terwujudnya adalah dengan melaskanakan dan mengamalkan ibadah shalat wajib, karena shalat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah SWT:

..... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ.....

artinya: “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.*”⁴

Berdasarkan ayat di atas perintah Allah ini ditujukan kepada umatnya, khususnya para remaja agar mengingat Allah dengan cara mendirikan shalat. Dengan mengerjakan shalat seorang remaja akan membentuk watak atau pribadi islami, yaitu remaja yang dapat bertanggung jawab terhadap tuhan, dirinya dan kehidupannya dalam menegakkan agama islam.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya shalat fardhu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan ibadah shalat fardhu tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna

³ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Raja Rosda Karya: Bandung, 2004),. h. 209

⁴ Q.S Al-Ankabut (29): 45

bacaan yang dilafalkan dalam shalat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhushyuk mungkin.

Remaja yang penulis maksud di sini adalah remaja yang berusia 13-16 tahun. Dari pengamatan penulis, remaja kurang aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, langgar atau mushalla yang ada di Desa Rajabasa Lama I. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah dari pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, malas, pengaruh dari teman, asik dalam bermain media sosial, belum begitu mengerti arti dari kewajiban shalat lima waktu, dan yang terpenting adalah faktor dari keluarga. Keluarga sangat mempengaruhinya, jika orang tua tidak begitu memperhatikan anak remajanya dalam keseharian atau hanya dibiarkan saja semaunya sendiri, maka untuk pelaksanaan ibadah shalat kurang begitu aktif, dan apabila kedua orangtuanya sendiri tidak begitu aktif dalam pelaksanaan ibadah shalat wajib, maka tidak secara langsung anak-anaknya pun akan mengikuti kebiasaan orangtuanya yaitu tidak aktif dalam melaksanakan shalat wajib.

Selain itu banyak sebagian remaja yang mengamalkan ibadah shalat wajib lima waktunya kurang. Hal ini terlihat bahwa remaja dalam melaksanakan ibadah shalat wajib belum secara penuh, misalnya remaja hanya melaksanakan ibadah shalat magrib dan isya' saja. Remaja kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat, dan kadang-kadang tidak melaksanakan ibadah shalat. permasalahan yang lain adalah bahwa kebanyakan remaja belum mengetahui dan memahami secara benar hal-hal yang berhubungan

dengan ibadah shalat seperti, menyangkut dalam hal syarat shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain-lain.

Berikut ini data hasil pra survey tentang pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1

Data hasil pra survey tentang pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

No.	Nama Orangtua	Nama Anak	Umur	Pengamalan Ibadah Shalat Wajib
1.	Mujiani	Risma	14	Kurang
2.	Sumarto	Aldo	13	Kurang
3.	Giarti	Pogi	16	Baik
4.	Rusmini	Gita	15	Baik
5.	Juarti	Manda	15	Kurang
6.	Misiah	Elsa	14	Kurang
7.	Supriyono	Tahta	14	Kurang

Sumber: Hasil Pra Survey tanggal 31 Oktober 2018 tentang pengamalan i ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Keterangan:

Kriteria pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja yaitu:

1. Baik : Apabila remaja mengetahui dan memahami syarat dan rukun shalat dan melaksanakan ibadah shalat wajib secara penuh dan rutin, baik dilaksanakan sendiri atau berjamaah dirumah atau dimasjid dengan kesadaran sendiri dan penuh tanggung jawab.

2. kurang Apabila remaja kurang mengetahui dan memahami mengenai syarat dan rukun shalat, remaja dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu belum secara penuh. Misalnya hanya mengerjakan shalat magrib dan isya' saja. Remaja tidak rutin dalam melaksanakan shalat, kadang-kadang shalat dan kadang-kadang tidak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 31 Oktober 2017 di Desa Rajabasa Lama I dengan kepala desa setempat, bahwasannya ada beberapa remaja yang tidak mematuhi ajaran agama Islam seperti jarang melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Ini disebabkan faktor lingkungan, faktor kemoderenan dan faktor puberalitas seseorang. Ditambah lagi kurangnya perhatian orang tua terhadap dalam memberikan pemahaman agama kepada anak mereka yang sangat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat wajib.⁵ Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*.

⁵Hasil wawancara dengan Kepala Desa Rajabasa Lama I Pada Tanggal 31 Oktober 2017

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana cara yang diterapkan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui seperti apa cara yang diterapkan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi secara benar tentang pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di

Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

- b. Memberikan informasi bagi remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, untuk melaksanakan ibadah shalat guna menjalankan perintah Allah dan membangun generasi muslim yang mampu menghindari perbuatan keji dan munkar.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang peningkatan pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja khususnya di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁶ Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang

⁶Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h.39.

ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu: Penelitian yang dilakukan Siti Komariyah (2013) dalam Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Ibadah shalat fardu Anak di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur”*.⁷ Menyatakan bahwa adanya pengaruh bimbingan orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat fardu.

Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat fardu, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja. Peneliti sebelumnya meneliti di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yang dilakukan di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan.

Adapun persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat wajib (fardu).

Penelitian kedua, *“Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Remaja Di Dusun IV Kampung Purwodadi*

⁷Siti Komariyah, *Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Ibadah shalat fardu Anak di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2010), hal.iii

Kecamatan Trimurajo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015”, penelitian ini ditulis oleh Yayuk Rovita Sari. Menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak remaja.⁸

Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penulis sebelumnya meneliti tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak remaja, sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan terhadap pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja.

Penulis sebelumnya meneliti di Dusun IV Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dilakukan di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Adapun persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat pada remaja.

⁸Yayuk Rovita Sari, *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Remaja Di Dusun IV Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurajo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h. iii.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan”.⁹ Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan dan mengamalkan dan menjalankan kewajiban seorang muslim.

Pengamalan menunjukkan kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan. Yang dimaksud disini adalah kesungguhan hati seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari yaitu ibadah shalat wajib.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), cet. Ke-3, hal.34

mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”¹⁰

Pengamalan dapat diartikan juga melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Pengamalan itu tentunya dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian dari ibadah.

Dalam istilah Indonesia Ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹

Ibadah merupakan hal pokok dalam Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”¹²

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa ibadah mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Sedangkan shalat merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dikerjakan bagi umat muslim yang sudah baligh. Shalat berasal dari kata

¹⁰QS. Al-Zalzalah (99): 7-8

¹¹Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17

¹²QS. Az-Dzariyat (51): 56

shalla(), yang berarti berdoa. Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melakukan shalat. Adapun yang dimaksud shalat ialah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹³

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhan. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT. secara terus menerus, dengan memohon keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan ibadah shalat merupakan pencarian pahala melalui berbagai amal salah dalam bentuk berdiri, ruku, dan sujud. Jadi, seorang muslim yang menunaikan ibadah shalat, berarti ia telah berdoa kepada Allah dan memohon dengan perbuatannya agar Allah mengampuninya, sebagaimana firman Allah yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan

¹³A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 47

¹⁴Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 93

mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Ankabut (29) : 45)¹⁵

Ayat di atas memberikan kejelasan bahwa sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk selalu membaca al-Quran karena dalam di dalamnya terdapat petunjuk hidup, pembeda antara hak dan batil, obat penenang jiwa, dan rahmat bagi seluruh alam. Kemudian kita diperintahkan untuk mendirikan shalat karena dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan kita mendirikan shalat hubungan manusia dengan Allah akan terjalin, sehingga Allah akan memberikan penjagaan bagi muslim, dan setan akan sulit mengajak manusia untuk melakukan kemaksiatan.

Berdasarkan penjelasan diatas diambil pengertian bahwa pengamalan ibadah shalat wajib adalah pelaksanaan atau perbuatan yang nyata sebagai bakti kepada Allah SWT dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang telah diperoleh.

2. Dasar Hukum Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

Sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu hanya patuh dan tunduk kepada Allah secara totalitas, maka melakukan shalat dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk komitmen, sebagaimana firman Allah yaitu:

¹⁵QS. Al Ankabut (29) : 45

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa agama Islam mengajarkan unmatnya untuk disiplin yaitu melalui ibadah shalat. Ibadah shalat adalah kewajiban yang waktu pelaksanaannya sudah ditentukan. Shalat dilakukan secara teratur dan pada waktu-waktu tertentu dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan kita.

3. Waktu Melaksanakan Shalat

Shalat wajib dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, penentuan waktu adalah pembatasan terhadap waktu. Allah telah menetapkan waktu untuk shalat, sebagaimana firman-Nya dalam surat an-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

¹⁶Q.S an-Nisa (4): 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹⁷

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menentukan waktu shalat atas-orang-orang yang beriman, setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa di mana seseorang harus menyelesaikannya. Apabila masa itu berlalu, maka pada dasarnya berlalu juga waktu shalat.

Allah telah menentuka batas-batas waktu tertentu untuk dilaksanakan shalat di dalamnya. Adapun waktu-waktu shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- a. Shalat duhur. Ulama sepakat bahwa permulaan waktu zuhur itu ketika metehari tergelincir (*al-zawal*). Akhir waktu zuhur itu ketika panjang bayangan sama dengan suatu benda.
- b. Shalat asar. Salat bermula dari bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari.

¹⁷QS. An-Nisa (4): 103

- c. Shalat magrib. Waktu magrib mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung hingga terbenam *syafak* (awan merah).
- d. Shalat isya. Awal waktu isya itu adalah hilang (terbenam)-nya sinar merah. Akhir waktu isya hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.
- e. Shalat subuh. Awal shalat subuh ketika terbit fajar *shidiq*, dan akhir waktunya ketika terbit fajar.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan shalat wajib harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dalam Islam, apabila tidak sesuai waktunya maka berlaku waktu yang tidak diperbolehkan shalat.

4. Keutamaan Shalat Jamaah

Ibadah shalat (fardhu) pada dasarnya diperintahkan untuk dikerjakan secara berjamaah, karena shalat berjamaah sendiri memiliki keutamaan yang sangat besar. “Shalat jamaah merupakan keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjamaah adalah Rasulullah.

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya dalah imam dan seorang makmum. Hukum salat berjamaah adalah salat fardhu kifayah. Namun sebagian ulama ada yang berpendapat hukumnya sunah muakkadah bagi orang laki-laki yang

¹⁸Supina dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27-28

berakal, merdeka, muqim (bertempat tinggal tetap, bukan musafir), menutupi aurat, dan tidak mempunyai halangan (uzur). Hukum fardu kifayah tersebut di dalam berjamaah salat *ada* (tepat waktu) maktubah, sementara berjamaah untuk salat jumat hukumnya fardu 'ain.¹⁹

Salat berjamaah dapat dilakukan apabila dua orang atau lebih salah seorang diantara mereka berada di depan untuk diikuti oleh orang yang berada dibelakang. Orang yang diikuti dinamakan imam dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. Shalat berjamaah ini termasuk tata cara shalat yang dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Quran surat an-Nisaa' ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ
يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ
تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu

¹⁹M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*, (Jakarta: Erlangga, 2006)., h. 142

bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangdang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”²⁰

Ayat di atas menjelaskan tata cara shalat berjamaah dalam berperang dan wajib selalu waspada terhadap musuh, karena musuh itu ingin kaum mukmin lalai dari senjata dan harta benda sehingga mereka dapat kesempatan menyerang. Hal ini menunjukkan betapa shalar fardu adalah ibadah yang sangat besar dan penting. Selain itu, Allah melarang pasukan mukmin meletakkan senjata begitu saja, kecuali kalau dalam kondisi yang sangat payah karena hujan misalnya atau sakit, namun tetap dalam keadaan waspada. Allah menyediakan siksa yang menghinakan bagi kaum kafir.

5. Indikator Pelaksanaan Shalat Wajib

Melaksanakan shalat lima waktu adalah kewajiban dari setiap muslim. Berikut ini beberapa indikator pelaksanaan shalat wajib (lima waktu):

- a. Melaksanakan shalat berjamaah

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

²⁰Q.S An-Nisaa' (4:102)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

Allah SWT. telah memerintah kepada untuk melakukan shalat secara bersama-sama dengan orang-orang yang mengerjakan shalat (shalat berjamaah).

b. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat

Wajib bagi setiap muslim adalah mengerjakan shalat pada waktunya. Sedangkan mengerjakan shalat di awal waktu menunjukkan keutamaan. Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan Rasulullah SAW. telah menentukan waktu waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam. Allah SWT berfirman pada al-Quran surat al-Isra' ayat 78-79 sebagai berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”²¹

²¹Q.S. Al-Israa' (17: 78-79)

Berdasarkan ayat di atas bahwa kita diperintahkan untuk menegakkan shalat yaitu sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam. Perintah shalat yang dimaksud adalah shalat-shalat fardhu (shalat maktubah), yaitu waktu-waktu shalat yang lima. tergelincir matahari untuk waktu shalat Zhuhur dan Ashar, gelap malam untuk waktu Magrib dan Isya.

Semua nash dalam al-quran dan sunah tentang mendirikan shalat, dimaksudkan adalah melaksanakannya pada awal waktunya dan menjaga shalat pada waktunya. Allah SWT berfirman:

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ ۗ ﴾

﴿ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ۗ ﴾

Artinya: *“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan,”*(QS. Maryam (19): 59)

Umar bin Abdul Aziz berkata: “Menyia-nyiakan shalat itu bukan hanya meninggalkannya, tetapi mereka yang menyia-nyiakan waktu.” Masruq berkata: “ Tidaklah seseorang menjaga waktu shalat yang lima lalu ia ditulis sebagai orang-orang yang lalai, sedangkan *ifrath* (meninggalkan) shalat lima waktu adalah

kehancuran. *Ifrath* yaitu menyia-nyiakan lima shalat dari waktunya.²²

c. Konsisten dalam melaksanakan shalat

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akal nya sehat.²³ Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Salah satu indikator konsisten adalah terus menerus dalam hal ini yaitu *istiqamah* melaksanakan shalat dan tidak lalai.

Setiap pengamalan ibadah khususnya shalat haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan rajin (berkesinambungan) karena dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diridhoi Allah SWT.

d. Ketepatan bacaan dan gerakan shalat

Shalat adalah ibadah yang dilakukan dalam bentuk gerakan dan bacaan tertentu. Agar gerakan dan ucapan dalam shalat tepat, maka seseorang harus berlatih dan belajar memperbaiki dan meningkatkan kualitas shalat, dengan cara mempelajari tata cara shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun bacaan shalat secara berurutan sebagai berikut:

1. Niat shalat
2. Bacaan Takbir *allahu akbar*

²²Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 191

²³Rois Mahmud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (t.p: Erlangga, 2011), h. 25

3. Doa iftitah

لِلّٰهِ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحٰنَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا . اِنَّ وَّجْهَهُ وَّجْهِيْ لِلَّذِيْ
فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَّالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُّسْلِمًا وَّمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ . اِنَّ صَلَاتِيْ وَّنُسُكِيْ
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ . لَا شَرِيْكَ لَهُ وَّبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

4. Surat al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ
. الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ . اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ
اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ . صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّيْنَ

5. Membaca surat setelah surat al-Fatihah

6. Bacaan tasbih pada waktu rukuk

Subhana rabbiyal 'azhimi wa bihamdih 3x

7. Bacaan saat bangun rukuk

Sami'allahu li man hamidah

8. Bacaan iktidal

*Rabbana lakal hamdu mil'us-samawati wa mil'ul ardi wa
mil'u ma syi'ta ,in syain ba'du*

9. Bacaan tasbih pada waktu sujud

Subhana robbiyal a'la wa bi hamdih

10. Doa ketika duduk diantara dua sujud

*Rabbiighfir li warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini
wa 'afini wa'fu 'anni*

11. Bacaan tahiyat awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّ لَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

12. Bacaan salam

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*²⁴

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di Negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia*=remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.²⁵

Istilah asing yang menunjukkan masa remaja antara lain: *Puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*.²⁶ Pendapat lain mengatakan remaja artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.”²⁷ Kematangan disini tidak kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologis. Dalam arti ini, masa remaja dipandang sebagai tahap perkembangan yang ditandai

²⁴M. Masykuri Abdurrahman dan Moch. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas.*, h. 102

²⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),. hal. 189

²⁶Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Libri, 2017),. hal. 4

²⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Kesepuluh (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),. Hal. 9

dengan kematangan fisik dan psikis secara keseluruhan menuju kedewasaan.²⁸

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa atau fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung dari umur 13-21 tahun, dan pada masa ini terjadi perubahan dan pertumbuhan fisik dan psikisnya.

2. Batasan Usia Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal: 12-15 tahun;
- b. Remaja madya: 15-18 tahun;
- c. Remaja akhir: 19-22 tahun.²⁹

Terkait tentang fase perkembangan jiwa masa remaja, maka dalam beberapa buku psikologi ada yang mengelompokkan menjadi empat fase, ada yang tiga fase dan ada yang dua fase. Adapun yang empat fase, yaitu:

- a. Pra-Remaja/Puber (13-16 tahun)
- b. Remaja Awal (16-18 tahun)
- c. Remaja Akhir (18-20 tahun)
- d. Masa *Adolescence* (21 tahun).³⁰

²⁸ TB. Aat Syafaat, et.al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali, 2008),. hal. 88

²⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet ke-13,. hal. 184

³⁰ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI),. hal. 122

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa masa remaja dimulai sejak usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 13-16 tahun, sebagaimana teori di atas. Pada periode itu remaja berusaha untuk memantapkan tujuan dan memiliki sikap tanggung jawab, bahwa mereka telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang dibolehkan dan yang dilarang, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selaku melakukan hal-hal yang positif. Demikian pada penelitian ini, remaja mempunyai tanggung jawab besar untuk melaksanakan ajaran agama Islam dan mengenai hal yang harus di anut dan apa yang dikerjakan.

3. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri khusus masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil;
- b. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan;
- c. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna;
- d. Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal;
- e. Remaja awal adalah masa kritis;
- f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi.³¹

³¹*Ibid.*, hal. 91-92

Dari pedapat di atas dapat penulis simpukan bahwa, masa remaja adalah masa yang tidak memiliki status yang jelas dilingkungan masyarakat sehingga remaja menjadi sulit dengan statusnya yang dikatakan bukan anak-anak tetapi juga tidak bisa dikatakan dewasa.

Remaja memiliki emosi yang sangat tinggi, yang disebabkan oleh perubahan fisik dan bekerjanya hormon. Ini menjadikan remaja selalu ingin menyelesaikan sesuatu dengan amarah, dan tidak bisa jika perasaanya tersakiti. Ini dapat menjadikan emosi yang semakin memuncak. Remaja memiliki keadaan yang tidak stabil di dalam dirinya. ini disebabkan perasaan yang tidak pasti saat mereka mengenali dirinya sendiri atau mereka tidak bisa menemukan siapakah mereka sebenarnya.

Dalam masa transisi ini, remaja menjalani badai dan topan dalam kehidupan, perasaan, dan emosinya. Ketidakstabilan tersebut nampak jelas dalam berbagai sikap. Untuk itu, perhatian, bimbingan dari orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting,

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat, baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan tingkah lakunya. Berikut ini ada empat perubahan yang bersifat universal selama masa remaja:

- a. Meningkatnya emosi; intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja.
- b. Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini si remaja merasa ditumbuhi masalah.
- c. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting/bernilai pada masa kanak-kanak sekarang

tidak lagi. Kalau pada masa kanak-kanak segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan.

- d. Sebagian besar remaja bersikap ambivalensi terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.³²

Pada masa ini ada banyak sekali tantangan dan perubahan yang ia hadapi. Diantaranya terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti peningkatan emosi remaja mengalami masa dimana banyak sekali tantangan yang ia hadapi menyebabkan emosi dalam dirinya sering memuncak dan tidak stabil, perubahan fisik cepat, perubahan yang menarik dirinya dengan lawan jenis, perubahan nilai dan perubahan sikap yang terjadi.

4. Karakteristik Perkembangan Remaja

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan di antaranya sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik
Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.
- b. Perkembangan Kognitif
Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan abstrak.
- c. Perkembangan Emosi
Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.
- d. Perkembangan Sosial
Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.
- e. Perkembangan Moral
Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dari usia anak.
- f. Perkembangan Kepribadian

³²*Ibid.*, hal. 95-96

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.

g. Perkembangan Kesadaran Agama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.³³

Karakteristik yang ditunjukkan pada masa remaja ini adalah masa

dimana umumnya para remaja semua mengalaminya. Fase yang terjadi pada dirinya membuat perasaan remaja menjadi tidak menentu. Namun fase itu harus mereka lalui dengan proses menuju kedewasaan.

5. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan masa remaja umumnya berkenaan dengan pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan fase remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai seseorang pria atau wanita selaras dengan tuntutan sosial dan kultur masyarakatnya.
- c. Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria atau wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.
- d. Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya.
- e. Mencapai kemerdekaan atau kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi seorang “pribadi” (menjadi dirinya sendiri).
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karier tertentu dalam bidang ekonomi.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan atau kehidupan berkeluarga (sebagai suami atau istri).
- h. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya.³⁴

³³Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2016), hal.163

³⁴TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal 107

Dari tugas-tugas tersebut, tampak bahwa secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan diri sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Semua perubahan yang terjadi pada remaja dalam masa ini menuntut individu untuk melakukan penyesuaian didalam dirinya, menerima perubahan-perubahan itu sebagai bagian dari dirinya, dan mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa.

C. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Remaja

Dalam usaha mewujudkan generasi remaja yang penuh dengan kepatuhan terhadap syariat ajaran agama, untuk mencegah perilaku negatif salah satu diantaranya adalah ibadah shalat. Allah Swt. berfirman dalam surat Thaahaa ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”*³⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk memerintahkan kepada keluarganya untuk melaksanakan shalat terutama orang tua harus membiasakan sejak dini menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat agar mereka terbiasa dan patuh dalam menjalankannya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk membimbing dan

³⁵Q.S Thaahaa (20): 132

mengajarkan agama pada anaknya, khususnya remaja serta tidak meninggalkan mereka dalam keadaan lemah. Sebagaimana firman Allah Swt: dalam surat an-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”*³⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa meninggalkan keluarga dan anak-anak dalam keadaan lemah tidaklah dibenarkan dalam islam, karena dikhawatirkan akan mempengaruhi psikologis keadaan anak terutama dalam pengamalan ibadah shalat wajib, terlebih dikhawatirkan mereka akan menempuh jalan yang sesat dan akan mendapat siksa dari Allah Swt.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.³⁷

Berdasarkan teori di atas, bahwa keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi kejiwaan remaja terutama dalam pengamalan ibadah shalat wajib. Dalam hal ini orangtua lah yang paling bertanggung jawab dalam

³⁶Q.S An-Nisaa (4): 9

³⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012),. hal. 76

membiasakan anaknya untuk mengamalkan ibadah shalat wajib. Pembiasaan tersebut akan lebih efektif apabila pembiasaan itu dilakukan sejak dini, didukung pula dengan lingkungan yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menentukan jenis dan sifat penelitian, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Pengertian lain menyatakan penelitian kualitatif sebagai sesuatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”.³⁹

Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan atau dijelaskan melalui kata-kata dan bahasa. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan,

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 34

memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka. Hal ini berarti penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.⁴⁰

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor/angka, maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Data dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang pelaksanaan shalat berjamaah,

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 34

ketepatan waktu shalat, ketepatan bacaan dan gerakan shalat, serta konsistensi remaja dalam melaksanakan shalat.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁴¹ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.⁴²

Sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua dan remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti.⁴³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, dan tetangga.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ., h. 157.

⁴²Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

⁴³Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian*., h. 2.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. “Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)”.⁴⁴

Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode wawancara ini akan penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 319.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang paling utama adalah observasi, penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”⁴⁵ Penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Secara garis besar, observasi terbagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan tentang keadaan objek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode observasi non partisipan, peneliti tidak terbilang langsung dalam proses yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Pendapat lain menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

⁴⁶*Ibid.*, h.221

- a. Sejarah singkat Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- b. Letak geografis Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- c. Denah lokasi Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- d. Keadaan penduduk Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengatur derajat kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *triangulasi*. “*Triangulasi* adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.”⁴⁷ Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 273.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 373

E. Teknik Analisis Data

Selain melakukan uji keabsahan data, untuk mencapai data yang valid peneliti melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data kualitatif adalah Upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dua data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun 3 cara dalam menentukan analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (data reduksi) Data reduksi yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁵⁰
2. *Data display* (penyajian data) penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Setelah data direduksi maka

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian.*, h. 248.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, h.92

langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.⁵¹

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan) kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

⁵¹*Ibid.*, h.95

⁵²*Ibid.*, h.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Desa Rajabasa Lama I merupakan kawasan hutan Tanah Marga yang masuk dalam wilayah Desa Rajabasa Lama I yang berbatasan langsung dengan Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas (TNWK) saat ini. Pada tahun 1954 kawasan ini mulai dibuka menjadi pemukiman dan peladangan oleh masyarakat yang berjumlah 25 KK bergabung dengan Desa Labuhan Ratu Induk Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Tengah. Seiring berjalannya waktu, penduduk semakin bertambah terus menerus menjadi satu buah dusun yang pada waktu itu diberi nama Plangkawati mendapat aliran pengairan persawahan dari PU. Pengairan dengan sumber mata air danau Jepara yang sampai saat ini berfungsi dengan baik. Pemerintahan Dusun waktu itu dipimpin oleh Bapak. Pengabdian sekitar tahun 1998 Desa Rajabasa Lama I Induk melakukan pemekaran wilayah dan terpilihlah Dusun Plangkawati menjadi Desa Rajabasa Lama I, dimana Kepala Desa membagi dusun menjadi 5 dusun dan masuk wilayah kecamatan pembantu Labuhan Ratu, yang saat ini divinitif menjadi kecamatan Labuhan Ratu dan lepas dari Kecamatan Way Jepara.

a. Daftar Nama-Nama Kepala Desa Rajabasa Lama I

Berikut ini adalah nama-nama Kepala Desa Rajabasa Lama I Dari tahun 1986:

Tabel 2

Nama-Nama Kepala Desa dari Tahun 1986 sampai sekarang

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1986-1987	SAHMA	Pjs
2.	1987 – 1989	SAHMA	Divinitif
3.	1989 – 1990	GIRANTORO	Pjs
4.	1990 – 1994	SAHMA	-
5.	1995 – 2002	MUNIRAN	Divinitif
6	2003-2011	SAHMA	Divinitif
7	2012-2017	M. DJURI	Divinitif
8	2018-sekarang	INDRA RUBIYANTO	Divinitif

2. Visi dan Misi Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

a. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Rajabasa Lama I adalah :

**“Bersama Masyarakat Menjadikan Desa Rajabasa Lama I
Lebih Sejahtera, Tentram dan Bertaqwa”**

b. Misi Desa

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Misi Desa Rajabasa Lama I adalah :

1. Transparansi Segala Bentuk Dana dari Pemerintah;
2. Melibatkan Masyarakat Berperan Aktif dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Rajabasa Lama I;
3. Memaksimalkan Peran Desa Rajabasa Lama I Sebagai Desa Penyangga PT. NTF, Salah Satunya dalam Bidang Penyerapan Tenaga Kerja;
4. Menciptakan Tenaga Kerja yang Siap Bersaing Sesuai dengan Kemampuan dan Keterampilan Masyarakat Rajabasa Lama I;
5. Menggali Potensi Kreatifitas Pemuda Pemudi Desa Rajabasa Lama I dalam Bidang Olahraga, Keagamaan dan Keterampilan Lainnya;

6. Memperbanyak Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Masyarakat Desa Rajabasa Lama I;
7. Melegalkan Aset-Aset Desa Rajabasa Lama I dan Aset-Aset Masyarakat Desa Rajabasa Lama I;
8. Memberikan Pelayanan 24 Jam kepada Semua Lapisan Masyarakat Desa Rajabasa Lama I.

3. Letak Geografis Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Desa Rajabasa Lama I berada di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK) Pemerintah Desa Rajabasa Lama I secara administratif membawahi 5 wilayah pemerintahan dusun dan 24 rukun tetangga (RT). Mata pencaharian mayoritas warga adalah sebagai petani dan buruh PT, dengan jumlah penduduk 3.827 jiwa, laki-laki 1.962 jiwa, perempuan 1.705 jiwa, jumlah KK 1.028 KK, dan jumlah KK RTM 320 KK. Dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Way Kambas
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rajabasa Lama II
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rajabasa Lama Induk
- d. Sebelah Timur berbatasan Desa Labuhan Ratu IX

**4. Keadaan Penduduk Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu
Kabupaten Lampung Timur**

Tabel 3

Keadaan Sosial Desa

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kependudukan		
	a. Jumlah KK	1028	
	b. Jumlah Penduduk	3827	
	Laki-laki	1962	
	Perempuan	1705	
2.	Kesejahteraan Sosial		
	a. KK Miskin (RTM)	320 KK	
	b. KK Kaya	708 KK	
3.	Tingkat Pendidikan		
	1. SD/ MI	1.023 Jiwa	
	2. SLTP/ MTs	806 Jiwa	
	3. SLTA/ MA	2.035 Jiwa	
	4. S2/S1/ Diploma	20 Jiwa	
	5. Putus Sekolah	537 Jiwa	

	6. Buta huruf	269 Jiwa	
4.	Agama		
	a. Islam	3.807 Jiwa	
	b. Protestan	17 Jiwa	
	c. Katolik	8 Jiwa	
	d. Hindu	-	
	e. Budha	3 Jiwa	
5.	Lembaga Pendidikan		
	a. TK/PAUD	2 Unit	
	b. SD/MI	1 Unit	
	c. SLTP/MTS	-	
	d. SLTA/MA	-	
6.	Tempat Ibadah		
	a. Masjid	4 Unit	
	b. Musholla	10 Unit	
	c. Gereja	-	
	d. Pura	-	

	e. Wihara	-	
--	-----------	---	--

Sumber Data : Monografi Desa Rajabasa Lama I

Tabel 4

Struktur Organisasi Desa Rajabasa Lama I

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Indra Rubiyanto	Kepala Desa	
2.	Ruswanto	Sekretaris Desa	
3.	Hendri Setiawan	Kasi Pemerintahan	
4.	Rahmat Mulyadi	Kasi Pembangunan	
5.	Supriyono	Kasi Kesra	
6.	Wastini	Kaur Perencanaan	
7.	Supriyanto	Kaur Keuangan	
8.	Ahmad Saiful A.	Kaur Umum	
9.	Nyamiran	Kepala Dusun I	
10.	Supanji	Kepala Dusun II	
11.	Supriyono	Kepala Dusun III	
12.	Sularno	Kepala Dusun IV	
13.	Paidi	Kepala Dusun V	

Sumber Data : Monografi Desa Rajabasa Lama I

Tabel 5

Keadaan Ekonomi

Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	17
2	PENS. PNS/TNI/POLRI	3
3	Guru	15
4	Bidan/Perawat	6

5	Karyawan Swasta	7
6	Pedagang	265
7	Petani	3610
8	Tukang	23
9	Sopir	27
10	Buruh Pekerja	512

Tabel 6
Kelembagaan Desa
Pembagian Wilayah

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Keterangan
1.	DUSUN I	5	
2.	DUSUN II	5	
3.	DUSUN III	5	
4.	DUSUN IV	5	
5.	DUSUN V	4	

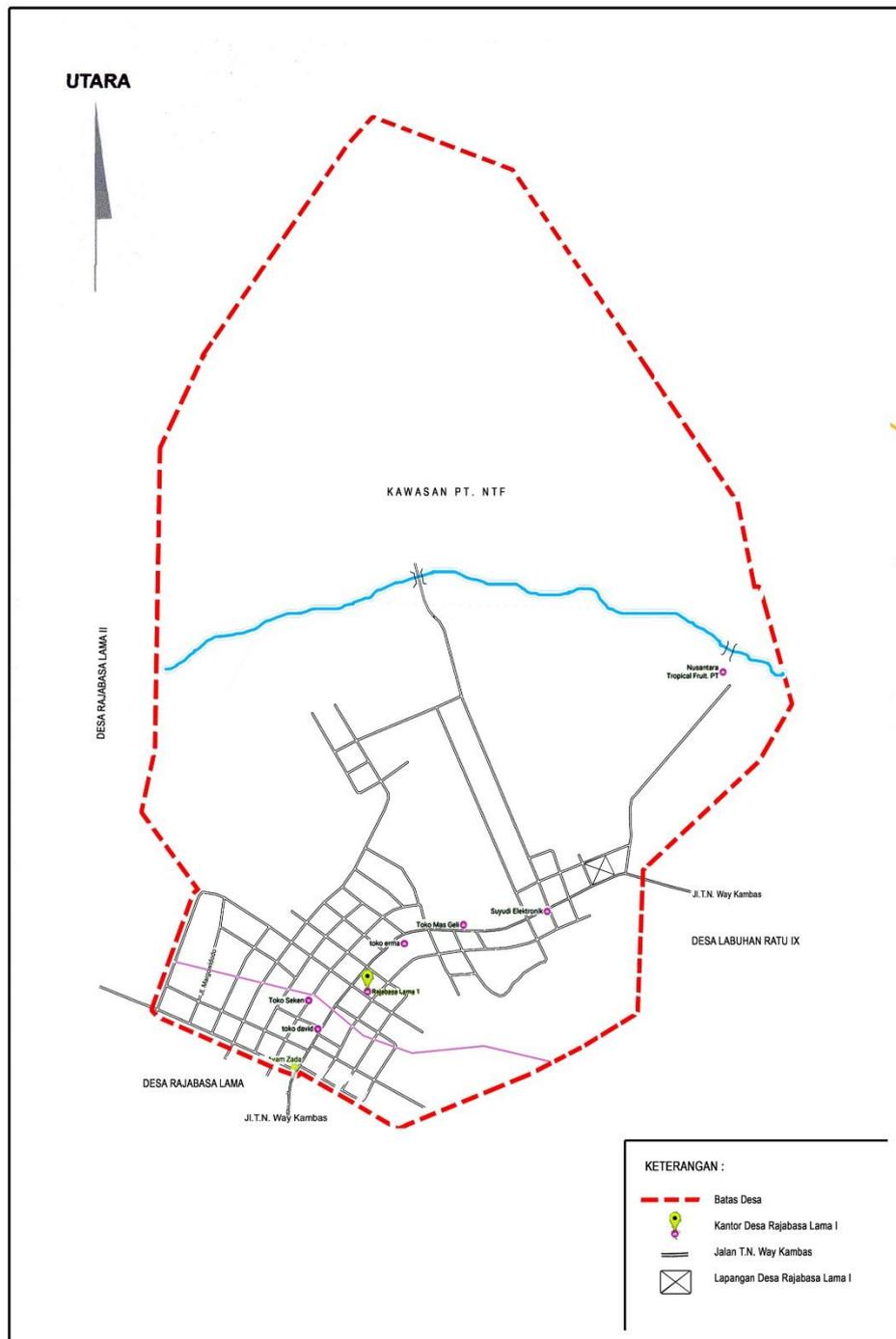
Tabel 7

Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah Anggota	Keterangan
1.	PEMDES	8 Orang	
2.	BPD	11 Orang	
3.	KADUS	5 Orang	
4.	RT	24 Orang	
5.	LPM	30 Orang	
6.	PKK	32 Orang	
7.	GAPOKTAN	20 Kelompok	
8.	KARANG TARUNA	1 Kelompok	
9.	PUSKESDES	2 Orang	
10	LINMAS	30 Orang	

Gambar 1
Peta Desa Rajabasa Lama I

PETA DESA RAJABASA LAMA I



B. Temuan Khusus

1. Melaksanakan shalat wajib 5 waktu

Shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam jarang atau bahkan sering mereka para remaja tinggalkan karena beberapa alasan yang tidak masuk akal. Mereka seperti menganggap shalat sebagai ibadah yang mengganggu waktu mereka, dan mungkin di antara mereka ada yang hanya sekali melakukan salat dalam sehari. Adapaun untuk mengetahui pelaksanaan shalat pada remaja di Desa Rajabasa Lama I secara mendalam penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Hasil wawancara dengan beberapa remaja mengenai pelaksanaan shalat lima waktu yaitu. Pertama remaja bernama Risma Novita Sari mengatakan:

“Saya sudah mengerjakan shalat namun tidak penuh lima waktu, karena beberapa alasan seperti mengantuk, menonton tv, dan keasikan bermain dengan teman. Sebenarnya orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah waktunya untu shalat. Biasanya shalat yang sering saya kerjakan yaitu shalat magrib, dzuhur karena pada saat shalat dzuhur saya masih berada disekolah jadi, bisa ikut bermajaah dengan yang lainnya. Sedangkan untuk shalat ashar saya keasikan bermain dengan teman dan kadang juga ketiduran.” (W/R1/F1/08-11-2018)

Kedua, remaja yang bernama Pogi Irawan mengatakan:

“Shalat sudah dilakukan penuh lima waktu dan biasanya saya mengerjakannya berjamaah dimasjid. Sejak saya kecil orangtua membiasakan saya ketika sudah mendengar adzan untuk segera melaksanakan shalat tanpa harus menunda dan baiknya dikerjakan dimasjid.” (W/R2/F1/09-11-2018)

Ketiga, remaja bernama Gita mengatakan:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu tapi harus dengan perintah orang tua. Biasanya kalau saya tidak segera mengerjakan shalat saya akan dimarahi orang tua.”(WR4/F1/11-11-2018)

Selain itu pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja diperkuat oleh hasil wawancara dengan orangtua. Pertama, ibu Giarti orangtua Pogi sebagai berikut:

“Anak saya alhamdulillah untuk shalat lima waktunya sudah baik karena sudah dikerjakan secara full. Bahkan anak saya mengerjakannya selalu berjamaah dimasjid. Sejak dia SMP shalatnya selalu full, saya sebagai orangtua bangga karena anak saya sudah bisa menjaga shalatnya dan tentunya anak saya sudah tahu kewajiban sebagai seorang muslim. Sebagai orangtua sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil dan selalu mengingatkan anak saya untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.”(W/OT2/F1/09-11-2018)

Adapun wawancara dengan bapak Sumarto orangtua Aldo sebagai berikut:

“Anak saya sudah melaksanakan shalat, namun ya masih kadang-kadang. Saya sebagai orangtua juga selalu mengingatkan anak saya untuk selalu mengerjakan shalat, namun memang dari anaknya yang masih sulit untuk melaksanakan shalat lima waktu. Tidak hanya itu kami sebagai orangtua juga mencoba dengan mengarahkan anak untuk mengaji ditempat terdekat agar anak kami paham akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim, yaitu untuk mengerjakan shalat lima waktu.”(W/OT3/F1/10-11-2018)

Selain itu wawancara dengan ibu Rusmini orangtua dari Gita sebagai berikut:

“Anak saya masih susah dan perlu teguran. Tetapi tetap dilaksanakan shalat lima waktu dengan dorongan orangtua. Orangtua sebisa mungkin mengingatkan dan membiasakan

anaknya untuk mengerjakan yang sudah menjadi kewajibannya menunaikan ibadah shalat ketika sudah waktunya.” (W/OT4/F1/11-112018)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan tetangga terdekat yang menyatakan:

“Yang jelas shalatnya masuh kadang-kadang karena aktivitas yang dia kerjakan. Serta Aldo belum memiliki kesadaran dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebenarnya sudah ada upaya dari orangtuanya tetapi memang dari anaknya yang bandel atau susah dibilangin.” (W/T3/F1/12-11-2018)

Berdasarkan wawancara diatas, masih banyak remaja yang ada di Desa Rajabasa Lama I belum melaksanakan shalat lima waktu secara penuh, banyak shalat yang ia tinggalkan itu disebabkan karena rasa malas, aktivitas yang dijalani, faktor teman, serta belum ada kesadaran diri pada diri remaja tersebut. Orangtua sudah mengingatkan dan menegur anaknya untuk dapat mengerjakan shalat. Tidak hanya itu orangtua juga menjadi contoh, serta tidak lupa memberi pemahaman tentang kewajiban shalat lima waktu.

2. Pelaksanaan Shalat Berjamaah pada Remaja

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah pada remaja di Desa Rajabasa Lama I. Pertama, wawancara dengan Risma adalah:

“Kalau dari orangtua tidak ada upaya apa-apa agar saya melaksanakan shalat secara berjamaah. Dirumah juga jarang sekali orangtua saya mengajak shalat berjamaah. Shalat jamaah yang

sering saya lakukan hanya ketika saya disekolah saja.”

(W/R1/F2/08-11-2018)

Kedua, Aldo mengatakan bahwa:

“Tidak ada upaya dari orangtua untuk saya melaksanakan shalat secara berjamaah baik itu dirumah atau dimasjid. orangtua saya hanya mengingatkan agar saya melaksanakan shalat saja karena kesibukan orangtua saya, jarang shalat berjamaah dirumah. Jadi dirumah lebih sering secara individu dibandingkan dengan anggota keluarga.” (W/R3/F2/10-11-2018)

Wawancara dengan Gita sebagai berikut:

“Upaya yang orangtua saya lakukan adalah dengan membiasakan shalat berjamaah pada saat shalat magrib dan subuh dirumah.”

(W/R4/F2/11-11-2018)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat remaja di Desa Rajabasa Lama I mereka melaksanakan shalat berjamaah walaupun itu hanya ia kerjakan satu waktu saja saat ia berada disekolah.

Selain itu penulis juga mewawancarai orangtua. Wawancara dilakukan dengan ibu Giarti orangtua dari Pogi sebagai berikut:

Berikut ini wawancara dengan Mujiani orangtua dari Risma:

“Saya sebagai orangtua, memang kalau untuk shalat berjamaah tidak begitu saya terapkan pada anak saya. Dari dulu saya hanya mengingatkannya untuk mengerjakan shalat, memberikan pemahaman bahwa shalat itu adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.”(W/OT1/F2/08-11-2018)

Adapun wawancara dengan ibu Rusmini orangtua Gita sebagai berikut:

“Upaya saya yaitu dengan membiasakan anak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan keluarga pada shalat magrib dan shalat subuh.”(W/OT4/F2/11-11-2018)

Selain itu wawancara oleh tetangga yang menyatakan:

“Saya tidak terlalu paham kalau untuk pelaksanaan shalat secara berjamaahnya. Namun, yang saya lihat hanya anak tersebut dimarahi atau diingatkan orangtuanya untuk mengerjakan shalat.”
(W/T1/F2/12-11-2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan orang tua di Desa Raja Basa Lama Satu tidak memberikan upaya dalam penerapan sholat berjamaah, tetapi hanya mengingatkan bahwa sholat lima waktu wajib. Namun orang tua dari Gita yaitu ibu Rusmini selalu memberikan upaya dengan mengajak, memberikan contoh sholat berjamaah di rumah bersama-sama.

3. Ketepatan Waktu Shalat pada Remaja

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau

terjadi halangan yang menyebabkan tidak melakukan shalat. Pertama, wawancara dengan Risma adalah sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu mengingatkan saya ketika sudah memasuki waktu shalat namun saya masih saja santai-santai saja dan tidak segera melaksanakan shalat.”(W/R1/F3/08-11-2018)

Selanjutnya wawancara dengan Pogi, ia mengatakan:

“Orangtua saya membiasakan saya untuk mengerjakan shalat berjamaah dimasjid, ketika sudah waktunya saya langsung pergi ke masjid. Sehingga saya bisa mengerjakan shalat diawal waktu.”
(W/R2/F3/09-11-2018)

Wawancara dengan Gita sebagai berikut:

“Upaya dari orangtuanya yang terpenting saya mau untuk melakukan shalat, tidak harus diawal waktu yang terpenting masih dalam waktunya shalat. Jika saya tetap susah untuk shalat pasti orangtua selalu tidak henti-hentinya mengingatkan, karena sholat merupakan perintah Allah SWT.”(W/R4/F/11-11-2018)

Merujuk pernyataan-pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa remaja di Desa Rajabasa Lama I sebagian besar tidak melakukan sholat lima waktu tepat di awal waktu. Dan hanya satu remaja yang selalu melaksanakan shalat tepat waktu karena dia selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan memang sudah menjadi kebiasaannya.

Selain itu, wawanacara dengan orangtua:

“Saya sebagai orangtua sudah mengingatkan ketika adzan berkumandang segera mengerjakan shalat, namun anak tetap saja susah untuk mengerjakannya di awal waktu. Apalagi ketika anak

sedang menonton tv menjadi alasannya untuk menunda shalatnya.”

(W/OT1/F3/08-11-2018)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dari tetangga yang mengatakan:

“Sepengetahuan saya orangtuanya selalu mengingatkan shalat namun untuk diawal waktu sepertinya tidak.” (W/T1/F3/12-11-2018)

“Mengingat setiap waktu.” (W/T4/F3/12-11-2018)

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua mengingatkan untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah terdengar adzan, tanpa harus menunda-nundanya. Karena yang dikhawatirkan tidak mengerjakan shalat karena lupa.

4. Konsistensi Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui konsistensi melaksanakan shalat lima waktu pada remaja di Desa Rajabasa Lama I. Adapun wawancara dengan Pogi sebagai berikut:

“Dengan cara berpikir bahwa shalat bukan beban namun kewajiban yang harus dijalankan. Jadi, jangan menganggap shalat beban karena akan terasa berat dan malas untuk mengerjakan shalat.”

(W/R2/F4/09-11-2018)

Wawancara dengan Risma mengatakan bahwa:

“Saya belum tahu bagaimana caranya, kalau saya tahu pasti shalat saya sekarang sudah penuh. Tapi kenyataannya shalat saya masih belum penuh kadang-kadang shalat kadang juga tidak. Saya tahu

kalau shalat itu wajib saya juga tahu bahwa shalat adalah bekal kita diakhirat nanti.”(W/R1/F4/08-11-2018)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Rajabasa Lama 1 belum bisa konsisten untuk melaksanakan shalat, namun ada satu remaja yang menganggap bahwa shalat lima waktu bukan suatu beban dalam dirinya, melainkan suatu rutinitas yang harus atau yang wajib dia kerjakan setiap hari.

Wawancara dengan ibu Mujiani orangtua Risma sebagai berikut:

“Bagaimana mau konsisten untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalatnya saja masih kadang kadang. Namun, saya sebagai orangtua tidak henti-hentinya mengingatkan anak saya untuk shalat.” (W/OT1/F4/08-11-2018)

Wawancara dengan ibu Rusmini orangtua Gita mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan salah satunya dengan menasehati anak saya, misalnya jangan main HP terus nak, luangkan waktu untuk shalat, shalat tidak butuh waktu yang lama. Sehingga setelah selesai shalat masih bisa mengerjakan kegiatan yang lainnya. Selain dari menasehati juga diperlukan bimbingan dan dorongan diharapkan anak akan berkembang kedewasaannya.” (W/OT4/F4/11-11-2018)

Berikut ini adalah wawancara dengan tetangga:

“Orangtuanya sudah banyak yang dilakukan seperti mengingatkan dan memarahi supaya anaknya tidak meninggalkan shalat. namun karena dari anaknya yang malas jadi belum bisa konsisten melaksanakan shalat.” (W/T3/F4/12-11-2018)

Merujuk dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua melakukan berbagai cara agar anaknya dapat konsisten

melaksanakan shalat lima waktu yaitu dengan mengingatkan, menasehati, membimbing, memberikan dorongan, dan memberikan kepercayaan kepada anaknya.

5. Ketepatan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Remaja

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja di Desa Rajabasa Lama I. Wawancara dengan Risma mengatakan bahwa:

“Saya sudah menerapkan gerakan dan bacaan shalat menurut tuntunan yang saya pelajari dan yang saya dapatkan dari tempat saya mengaji dan sekolah.”(W/R1/F5/08-11-2018)

Adapun wawancara dengan Aldo sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sudah, sesuai dengan yang pahami dan pelajari sejak dini.”(W/R3/F5/10-11-2018)

Wawancara dengan Gita yaitu:

“Saya tidak tahu benar atau salah. Namun, saya sudah melakukan shalat dengan apa yang saya pahami dari sekolah.” (W/R4/F5/11-11-2018)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua remaja di Desa Rajabasa Lama I sudah melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan benar. tetapi sesuai dengan apa yang dia dapatkan dan pelajari sejak dini di sekolah atau tempat mengaji. Namun tidak satu pun remaja yang mendapatkan pengajaran tentang shalat dari orangtuanya.

Selain wawancara kepada remaja penulis melakukan wawancara kepada orangtua remaja untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Mujiani orangtua Risma sebagai berikut:

“Kalau anak saya bacaan dan gerakan shalat ya sudah benar. Dia sudah mendapatkan tuntunan saat dia mengaji dan sekolah. Jujur saja saya memang tidak pernah mengajarkan anak saya tentang gerakan dan bacaan shalat. Karena saya telalu disibuk jadi lebih baik saya masukkan dia ke TPA agar dia tetap mendapatkan pengajaran tentang agama.”(W/OT1/F5/08-11-2018)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Giarti orangtua Pogi mengatakan:

“Gerakan dan bacaan shalat pada anak saya menurut saya sudah benar. Itu saya perhatikan saat dia sedang shalat atau bisa saya tanyakan pada guru di TPA nya, jadi bagaimana perkembangan dia mengaji atau kemampuan dia dalam melaksanakan shalatnya.”(W/OT2/F5/09-11-2018)

Dari keempat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak memiliki cara khusus untuk mengetahui bacaan dan gerakan shalat itu benar atau tidak. Namun, hanya ada satu orangtua saja yang benar-benar ingin memperhatikan bagaimana tatacara, gerakan dan bacaan shalat.

C. Pembahasan

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisa temuan hasil penelitian tentang pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Dijelaskan dalam teknik analisis data penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) baik data itu diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Shalat Lima waktu pada Remaja

Shalat wajib (fardhu) itu ada lima waktu, yaitu shalat shuhur, ‘ashar, maghrib, ‘isya, dan subuh. Shalat diwajibkan bagi setiap Muslim yang telah baligh dan berakal.⁵³

Dalam hadist yang shahih, diriwayatkan oleh Imam Bazzar, dari Shahabat Abu Hurarirah r.a, ia mengatakan, Rasulullah saw. bersabda:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا إِذَا
بَلَغُوا عَشْرًا، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya: “Ajarkan anak-anak kalian tentang shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau tidak mau shalat ketika telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidurnya (yaitu antara anak laki-laki dan anak perempuan).”

Ini adalah ajaran Nabi Muhammad SAW, yang merupakan wujud pendidikan Islam. Rasulullah SAW selalu mengingatkan supaya kita selalu memerintahkan keluarga kita untuk mengerjakan shalat, mulai dari umur tujuh tahun sampai seterusnya. Wajib menyuruh mereka untuk shalat dan wajib untuk

⁵³ Yazib nim Abdul Qadir Jawa, *Fiqih Shalat (Berdasarkan Al-Qur'an & As-Sunnah)*, (Jawa Barat: Media Tarbiyah, 2018)., h. 177

selalu diingatkan, tidak boleh kita diamkan. Setiap hari, perintahkan keluarga kita untuk shalat, mulai dari shalat subuh sampai shalat ‘isya.⁵⁴

Namun realitanya masih banyak remaja yang ada di Desa Rajabasa Lama I belum melaksanakan shalat lima waktu secara penuh, banyak shalat yang ia tinggalkan itu disebabkan karena rasa malas, aktivitas yang dijalani, faktor teman, serta belum ada kesadaran diri pada diri remaja tersebut. Orangtua sudah mengingatkan dan menegur anaknya untuk dapat mengerjakan shalat. Tidak hanya itu orangtua juga menjadi contoh, serta tidak lupa memberi pemahaman tentang kewajiban shalat lima waktu.

2. Pelaksanaan shalat berjamaah pada remaja

Remaja di Desa Rajabasa Lama I sudah mengerjakan shalat berjamaah walaupun itu hanya ia lakukan ketika berada di sekolah. Tetapi ketika di rumah jarang ia lakukan shalat secara berjamaah dimasjid ataupun musholah terdekat. Hal ini juga bisa disebabkan karena orang tua tidak memberikan upaya dalam penerapan sholat berjamaah, tetapi hanya mengingatkan bahwa sholat lima waktu wajib.

3. Ketepatan waktu shalat pada remaja

Rasulullah SAW telah diajarkan oleh Malaikat Jibril tentang waktu-waktu shalat, mulai dari shalat Shubuh sampai shalat ‘Isya. Kemudian, Nabi SAW mengerjakan kepada ummatnya untuk mengerjakan shalat tepat pada waktunya. Karena, Allah Ta’ala telah menyuruh kita untuk mengerjakan shalat pada waktu yang telah ditentukan. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nisa ayat 103:

⁵⁴ *Ibid.*, h.191

ج
.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

Berdasarkan ayat diatas bahwa shalat merupakan fardhu yang sudah ditetapkan waktunya maka janganlah diundur atau ditangguhkan dalam mengerjakannya. Merujuk pada firman Allah diatas bahwasannya yang terjadi pada remaja di Desa Rajabasa Lama I sebagian besar tidak mengerjakan sholat lima waktu tepat di awal waktu. Dan hanya satu remaja yang selalu melaksanakan sholat tepat waktu karena dia selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Orang tua mengingatkan untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah terdengar adzan, tanpa harus menunda-nundanya. Karena yang dikhawatirkan tidak mengerjakan shalat karena lupa.

4. Konsistensi shalat lima waktu pada remaja

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akal nya sehat.⁵⁵ Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Salah satu indikator konsisten adalah terus menerus dalam hal ini yaitu *istiqamah* melaksanakan shalat dan tidak lalai.

belum bisa konsisten untuk melaksanakan sholat, namun ada satu remaja yang menganggap bahwa sholat lima waktu bukan suatu beban dalam dirinya, melainkan suatu rutinitas yang harus atau yang wajib dia kerjakan

⁵⁵ Rois Mahmud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (t.p: Erlangga, 2011)., h. 25

setiap hari. Sedangkan orangtua memiliki berbagai cara untuk konsisten shalat lima waktu yaitu dengan mengingatkan, menasehati, membinging, memberikan dorongan, dan memberikan kepercayaan kepada anaknya.

5. Ketepatan gerakan dan bacaan shalat pada remaja

Shalat adalah ibadah yang dilakukan dalam bentuk gerakan dan bacaan tertentu. Agar gerakan dan ucapan dalam shalat tepat, maka seseorang harus berlatih dan belajar memperbaiki dan meningkatkan kualitas shalat, dengan cara mempelajari tata cara shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Seperti halnya remaja di Desa Rajabasa Lama I sudah melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan benar. tetapi sesuai dengan apa yang dia dapatkan dan pelajari sejak dini di sekolah atau tempat mengaji. Namun tidak satu pun remaja yang mendapatkan pengajaran tentang shalat dari orangtuanya. Namun orangtua tidak memiliki cara khusus untuk mengetahui bacaan dan gerakan shalat itu benar atau tidak. Namun, hanya ada satu orangtua saja yang benar-benar ingin memperhatikan bagaimana tatacara, gerakan dan bacaan shalat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah shalat remaja masih rendah, karena banya remaja tersebut belum melaksanakan ibadah shalat, belum ada kesadaran diri pada remaja. Selain itu karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah shalat itu sendiri.
2. Upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan mengajak, mengingatkan, dan memberikan kesadaran kepada anaknya tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat wajib.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja, maka dalam hal ini penulis memberikan saran:

1. Untuk para orang tua hendaknya selalu memperhatikan dengan sebaik-baiknya segala kegiatan anak-anaknya terutama memperhatikan pengamalan ibadah shalat wajibnya. Serta sebagai orangtua seharusnya tidak hanya mengingatkan anaknya dalam pelaksanaan shalat lima waktu,

seharusnya orangtua juga dapat memberikan contoh, nasihat, serta membimbing anaknya agar dapat melaksanakan shalat lima waktu secara penuh.

2. Untuk remaja, hendaknya terus meningkatkan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari dan selalu membentengi diri dengan lebih mendekatkan diri pada agama. Melaksanakan perintah dan ajaran-ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Abbas Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011
- Amir Abyan dan Zainal Muttaqin, *Fiqih*, Semarang: Karya Tohari Putra
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2010
- Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, Jakarta: Amzah, 2011
- Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Kesepuluh Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Rois Mahmud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, t.p: Erlangga, 2011
- Siti Komariyah, *Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Ibadah shalat fardu Anak di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Supina dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, Jakarta: Amzah, 2014
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cet ke-13
- TB. Aat Syafaat, et.al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali, 2008
- Yayuk Rovita Sari, *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Remaja Di Dusun IV Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurajo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015
- Yazib nim Abdul Qadir Jawa, *Fiqih Shalat (Berdasarkan Al-Qur'an & As-Sunnah)*, Jawa Barat: Media Tarbiyah, 2018
- Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Libri, 2017
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nomor : B-2200 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2018
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

09 Juli 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons (Pembimbing I)
 2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi skripsi, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ovi Armylia
NPM : 14115161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M. Pd.I

197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0974/In.28/S/OT.01/12/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

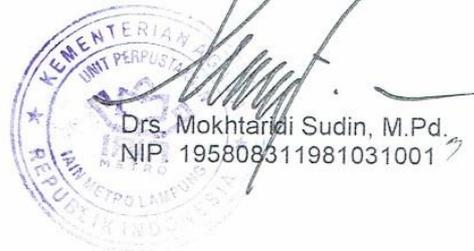
Nama : Ovi Armylia
NPM : 14115161
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115161.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Desember 2018
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:103/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ovi Armylia
NPM : 14115161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2253/In.28.1/J/TL.00/10/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

24 Oktober 2017

Kepada Yth.,

Kepala Desa Rajabasa Lama I Kec.Labuhan Ratu

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

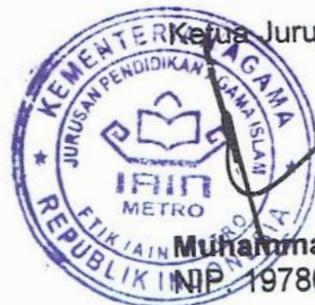
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ovi Armylia
NPM : 14115161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan antara Keagamaan Masa Pubertas Remaja dengan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Untuk melakukan *pra-survey* di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI
Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH DESA RAJABASA LAMA I
KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln.T.N. Way Kambas, Gg Balai Desa, Desa Rajabasa Lama I Kec.Lab. Ratu Lam-Tim POS 34196

Rajabasa Lama I, 31 Oktober 2017

Nomor : 100/ 037/ 30102017/2007/2017
Lampiran : ---
Hal : Tanggapan Izin Pra Survey

Kepada :
Yth. **IAIN Metro Lampung**
Ketua Jurusan PAI
Di -
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat dari Bapak tentang Izin Pra Survey, bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : **OVI ARMYLIA**
NPM : 14115161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan antara Keagamaan Masa Pubertas Remaja dengan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Untuk melakukan dan melaksanakan *Pra Survey* di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan, harap maklum.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Rajabasa Lama I, 31 Oktober 2017
Pj. Kepala Desa Rajabasa Lama I

FAHRUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3384/In.28/D.1/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA RAJABASA LAMA I
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3383/In.28/D.1/TL.01/10/2018, tanggal 29 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : **OVI ARMYLIA**
NPM : 14115161
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAJABASA LAMA I, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Oktober 2018

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP^{19670531 199303 2 003}



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3383/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

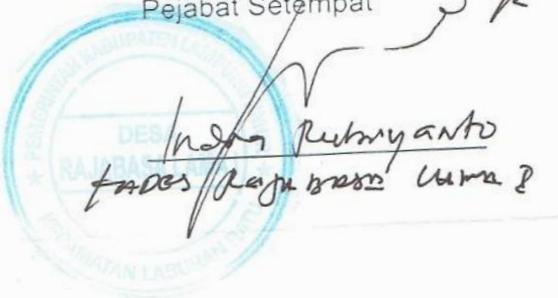
Nama : OVI ARMYLIA
NPM : 14115161
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAJABASA LAMA I, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Oktober 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN RATU
DESA RAJABASA LAMA I

Alamat : Jln.T.N. Way Kambas Gg.Balai Desa, Desa Rajabasa Lama I Kec.Labuhan.Ratu Kab.Lampung Timur POS 34196

Nomor : 100/493/2007/2018
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Research**

Rajabasa Lama I, 08 November 2018

Kepada :
Yth. **Wakil Dekan I FTIK**
IAIN Metro Lampung
di-
Tempat

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor : B-3383/In.28/D.1/TL.01/10/2018,
tertanggal 08 November 2018 atas nama saudari :

Nama : OVI ARMYLIA
NPM : 14115161
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin research di Desa Rajabasa Lama I
Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, kepada mahasiswa tersebut
diatas.

Demikian surat ini, semoga dapat melaksanakan penelitian dengan hasil baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Rajabasa Lama I, 08 November 2018
Kepala Desa Rajabasa Lama I


INDRA RUBIYANTO



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN RATU
DESA RAJABASA LAMA I

Alamat : Jln.T.N. Way Kambas Gg.Balai Desa, Desa Rajabasa Lama I Kec.Labuhan.Ratu Kab.Lampung Timur POS 34196

Nomor : 100/493/2007/2018
Lampiran : -
Hal : Pernyataan Telah Melakukan Research

Rajabasa Lama I, 20 November 2018

Kepada :
Yth. Wakil Dekan I FTIK
IAIN Metro Lampung
di-
Tempat

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **INDRA RUBIYANTO**
Jabatan : Kepala Desa Rajabasa Lama I
Judul Skripsi : Dusun Margo Utomo RT.003/002 Desa Rajabasa Lama I

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **OVI ARMYLIA**
NPM : 14115161
Jurusan : Pendidikan Agam Islam
Judul Skripsi : Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

telah melakukan research di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini, untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Rajabasa Lama I, 08 November 2018
Kepala Desa Rajabasa Lama I


INDRA RUBIYANTO

OUTLINE

PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinilitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib
 - 1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Wajib
 - 2. Dasar Hukum Ibadah Shalat Wajib
 - 3. Waktu Pelaksanaan Shalat Wajib
 - 4. Shalat Berjamaah
 - 5. Indikator Pelaksanaan Shalat Wajib
- B. Remaja
 - 1. Pengertian Remaja
 - 2. Batasan Usia Remaja
 - 3. Ciri-Ciri Remaja
 - 4. Karakteristik Perkembangan Remaja
 - 5. Tugas Perkembangan Remaja
- C. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Temuan Umum
 - 5. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
 - 6. Letak Geografis Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
 - 7. Denah Lokasi Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

8. Keadaan Penduduk di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
- E. Temuan Khusus
6. Pelaksanaan ibadah shalat wajib
 7. Pelaksanaan shalat berjamaah pada remaja
 8. Ketepatan waktu shalat pada remaja
 9. Konsistensi melaksanakan shalat lima waktu
 10. Ketepatan bacaan dan gerakan shalat pada remaja
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 6 Juni 1018

Mahasiswa Ybs,

Ovi Armylia
14115161

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 197406071998032002

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

ALAT PENGUMPUL DATA

PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. PEDOAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Pedoman wawancara pada orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu pada anak?	
2.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat diawal waktu?	
3.	Upaya apa yang akan bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat wajib 5 waktu?	
4.	Bagaimana gerakan dan bacaan shalat pada anak?	
5.	Bagaimana cara bapak/ibu bisa menilai gerakan dan bacaan shalat anak?	
6.	Bagaimana cara bapak/ibu sebagai orang tua agar anak tetap konsisten untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu?	
7.	Upaya apa yang akan bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat secara bermajaah ?	

2. Pedoman wawancara pada tetangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu pada anak tersebut?	
2.	Upaya apa yang orangtua lakukan agar anaknya melaksanakan shalat diawal waktu?	
3.	Upaya apa yang akan orangtua lakukan agar anaknya melaksanakan shalat wajib 5 waktu?	
4.	Bagaimana gerakan dan bacaan shalat pada anak tersebut?	
5.	Bagaimana cara orang tua agar anaknya tetap konsisten untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu?	
6.	Upaya apa yang orangtua lakukan agar anaknya melaksanakan shalat secara bermajaah ?	

3. Pedoman wawancara pada remaja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa anda sudah melaksanakan shalat wajib lima waktu?	
2.	Upaya apa yang dilakukan orang tua agar anda melaksanakan shalat diawal waktu?	
3.	Hal apa saja terkait dengan upaya orang tua agar anda melaksanakan shalat wajib 5 waktu?	
4.	Menurut anda apakah gerakan dan bacaan	

	shalat anda sudah benar ?	
5.	Bagaimana cara anda agar tetap konsisten dalam melaksanakan shalat ?	
6.	Upaya apa yang dilakukan orang tua agar anda melaksanakan shalat secara berjamaah ?	
7.	Bagaimana respon anda terhadap upaya-upaya yang diberikan orang tua anda?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek yang Diobservasi	Hasil pengamatan	Interpretasi
1.	Mengamati secara langsung Desa Rajabasa Lama I		
2.	Mengamati dan berinteraksi dengan orangtua untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan pengamalan shalat wajib pada anak		
3.	Mengamati secara umum pengamalan shalat wajib pada remaja di Desa Rajabasa Lama I		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Sejarah singkat Desa Rajabasa Lama I			
2	Letak Geografis Desa Rajabasa Lama I			
3	Denah Lokasi Desa Rajabasa Lama I			
4	Keadaan penduduk di Desa Rajabasa Lama I			

Metro, 4 Oktober 2018

Mahasiswa Ybs,

Ovi Armylia

14115161

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons

NIP. 197406071998032002

Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

**PEDOMAN HASIL INTERVIEW, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI
PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA
DI DESA RAJABASA LAMA I KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN HASIL INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PENUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Orangtua
Waktu Pelaksanaan : November 2018

NO.	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan shalat lima waktu	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu pada anak? Upaya apa yang akan bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat wajib 5 waktu?	<ul style="list-style-type: none"> • Anak saya sudah melaksanakan shalat, namun masih kadang-kadang. (W/OT3/F1/10-11-2018/h.49) • Masih susah dan perlu teguran. Tetapi anak saya tetap melaksanakan shalat lima waktu. (W/OT4/F1/11-11-2018/h.49)
2.	Pelaksanaan shalat berjamaah	Upaya apa yang akan bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk shalat berjamaah tidak begitu diterapkan pada anak. Orangtua hanya mengingatkan anaknya

		shalat secara berjamaah?	<p>untuk selalu mengerjakan shalat. (W/OT1/F2/08-11-2018/h.51)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan keluarga pada shalat maghrib dan shalat subuh. (W/OT4/F2/11-11-2018/h.52)
3.	Ketepatan waktu shalat	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat diawal waktu ?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengingatkan anak ketika adzan sudah berkumandang segera melakukan shalat. (W/OT1/F3/08-11-2018/h.53)
4.	Konsistensi melaksanakan shalat	Bagaimana cara bapak/ibu sebagai orangtua agar anak tetap konsisten untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai orangtua tidak henti-hentinya mengingatkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu. (W/OT1/F4/08-11-2018/h.55) • Dengan menasehati anak, memberi pembiasaan, memberikan bimbingan serta dorongan agar dapat berkembang kedewasaannya. (W/OT4/F4/11-11-2018/h.55)

5.	Ketepatan bacaan dan gerakan shalat	<p>1. Bagaimana dengan gerakan dan bacaan shalat pada anak?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu bisa menilai gerakan dan bacaan shalat anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau anak saya bacaan dan gerakan shalatnya sudah benar. Dia sudah mendapatkan tuntunan saat dia mengaji dan sekolah. (W/OT1/F5/08-11-2018/h.57) • Gerakan dan bacaan shalat pada anak saya menurut saya sudah benar. Itu saya perhatikan saat dia shalat atau bisa saya tanyakan pada guru TPA nya, jadi bagaimana perkembangan dia mengaji atau kemampuan dia dalam pelaksanaan shalat. (W/OT2/F5/09-11-2018/h.57)
----	-------------------------------------	---	--

Keterangan:

W : Wawancara
F1 : Fokus 1
F2 : Fokus 2
F3 : Fokus 3
F4 : Fokus 4
F5 : Fokus 5

OT1 : Mujiani, Orangtua 1
OT2 : Giarti, Orangtua 2
OT3 : Sumarto, Orangtua 3
OT4 : Rusmini, Orangtua 4
H : Halaman

PEDOMAN HASIL INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PENUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Remaja

Waktu Pelaksanaan : November 2018

NO.	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan shalat lima waktu	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu pada ?2. Upaya apa yang akan bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat wajib 5 waktu?	<ul style="list-style-type: none">• Saya sudah mengerjakan shalat namun tidak penuh lima waktu, karena beberapa alasan seperti mengantuk, menonton tv, dan keasikan bermain dengan teman. Sebenarnya orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah waktunya untuk shalat. (W/R1/F1/08-11-2018/h.48)• Shalat sudah dilakukan penuh lima waktu dan biasanya saya mengerjakannya berjamaah

			<p>dimasjid. Upaya dari orangtua saya yaitu sejak kecil saya selalu diajarkan oleh orangtua saya ketika sudah mendengar adzan untuk segera melaksanakan shalat tanpa harus menunda dan baiknya dikerjakan dimasjid. (W/R2/F1/09-11-2018/h.48)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mengerjakan shalat lima waktu tapi harus dengan perintah orang tua. Biasanya kalau saya tidak segera mengerjakan shalat saya akan dimarahi orang tua. (W/R4/F1/11-11-2018/h.49)
2.	Pelaksanaan shalat berjamaah	Upaya apa yang akan bapak/ibu lakukan agar anak melaksanakan shalat secara berjamaah?	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau dari orangtua tidak ada upaya apa-apa agar saya melaksanakan shalat berjamaah. Dirumah juga jarang orangtua saya mengajak shalat berjamaah. (W/R1/F2/08-11-2018/h.50) • Tidak ada upaya dari orangtua untuk saya melakukan shalat secara berjamaah dirumah atau di masjid. (W/R3/F2/10-11-

			<p>2018/h.51)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya orangtua yaitu dengan mengajak saya untuk mengerjakan shalat berjamaah dirumah pada saat shalat maghrib dan subuh. (W/R4/F2/11-11-2018/h.51)
3.	Ketepatan waktu shalat	<p>Upaya apa yang dilakukan orang tua agar anda melaksanakan shalat di awal waktu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengingatkan ketika sudah memasuki waktu shalat, tetapi masih santai dan tidak segera melaksanakan shalat. (W/R1/F3/08-11-2018/h.53) • Orangtua saya membiasakan saya untuk mengerjakan shalat berjamaah dimasjid, ketika sudah waktunya saya langsung pergi kemasjid. Sehingga saya bisa mengerjakan shalat diawal waktu. (W/R2/F3/09-11-2018/h.53) • Upaya orangtua saya yang terpenting saya mengerjakan shalat, tidak harus diawal waktu tetapi masih dalam waktunya shalat tersebut. Dan

			<p>orangtua tidak henti-hentinya mengingatkan saya. (W/R4/F3/11-11-2018/h.53)</p>
4.	Konsistensi melaksanakan shalat	<p>Bagaimana cara anda agar konsisten dalam melaksanakan shalat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara berpikir bahwa shalat bukan beban namun kewajiban yang harus dikerjakan. Jika menganggap shalat sebagai beban makan akan terasa berat dan malas untuk mengerjakannya. (W/R2/F4/09-11-2018/h.54) • Dengan selalu mengerjakan shalat. Tapi kenyataannya saya masih belum penuh kadang-kadang shalat kadang juga tidak. (W/R1/F4/08-11-2018/h.54)
5.	Ketapan bacaan dan gerakan shalat	<p>Menurut anda apakah gerakan dan bacaan shalat anda sudah benar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sudah menerapkan gerakan dan bacaan shalat sesuai tuntunan yang saya pelajari dan yang saya dapatkan dari tempat saya mengaji dan sekolah. (W/R1/F5/08-11-2018/h.56) • Kalau menurut saya sudah, sesuai dengan yang saya pahami dan pelajari sejak dulu. (W/R3/F5/10-11-

			<p>2018/h.56)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak tahu benar atau salah. Namun, saya sudah melakukan shalat dengan saya pahami dan saya dapatkan disekolah maupun di TPA. (W/R4/F5/11-11-2018/h.59)
--	--	--	--

W : Wawancara
 F1 : Fokus 1
 F2 : Fokus 2
 F3 : Fokus 3
 F4 : Fokus 4
 F5 : Fokus 5

R1 : Risma Novita Sari, Orangtua 1
 R2 : Pogi Irawan, Orangtua 2
 R3 : Aldo Hariyadi, Orangtua 3
 R4 : Gita Febriani F., Orangtua 4
 h : Halaman

PEDOMAN HASIL INTERVIEW (WAWANCARA)

A. PENUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Tetangga

Waktu Pelaksanaan : November 2018

NO.	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan shalat lima waktu	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu pada anak tersebut?2. Upaya yang seperti apa yang dilakukan oleh orangtua tersebut pada anaknya?	<ul style="list-style-type: none">• Yang jelas shalatnya masuh kadang-kadang karena aktivitas yang dia kerjakan. Serta Aldo belum memiliki kesadaran dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebenarnya sudah ada upaya dari orangtuanya tetapi memang dari anaknya yang bandel atau susah dibilangin. (W/T1/F1/08-11-2018/h.49)
2.		Upaya apa yang dilakukan oleh orangtua tersebut agar anaknya	<ul style="list-style-type: none">• Saya tidak terlalu paham kalau untuk pelaksanaan shalat secara berjamaahnya. Namun,

		melaksanakan shalat shalat secara berjamaah?	yang saya lihat hanya anak tersebut dimarahi atau diingatkan orangtuanya untuk mengerjakan shalat.(W/T1/F2/08-11-2018/h.52)
3.		Upaya apa yang dilakukan orang tua agar anaknya melaksanakan shalat di awal waktu?	<ul style="list-style-type: none"> • Sepengetahuan saya orangtuanya selalu mengingatkan shalat namun untuk diawal waktu seperti itu tidak. (W/T1/F3/08-11-2018/h.54) • Mengingatkan setiap waktu.(W/T4/F3/08-11-2018/h.54)
4.		Bagaimana cara orangtua agar anaknya konsisten dalam melaksanakan shalat?	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtuanya sudah banyak yang dilakukan seperti mengingatkan dan memarahi supaya anaknya tidak meninggalkan shalat. namun karena dari anaknya yang malas jadi belum bisa konsisten melaksanakan shalat. (W/T3/F4/08-11-2018/h.55)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 8/7/08		✓	Acc Outline Tesis BAB I IAIN	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
 NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 9/07 2018	2		- Konsultasi Outline - Revisi outline tersebut pada bab IV di temuan khusus sesuai dg pertanyaan/ fokus penelitian	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Beabo 25/07 /2018	✓		- Konsultasi outline skripsi -	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	RABU 29/8/10		✓	Ag BAB I & II Penulisan par. I Buat APD dan Evisi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 12-9-18		✓	Ace AD Peraturan Ea pns . ?	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jun'at 14/09 /2018	✓		- Pedoman wawancara banyak yg menjurus sholat berjamaah - padahal seharusnya sholat wajib - Diperbaiki pedoman wawancara -	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
01	seleba 23/10 2010	2		<p>Mea kein Alat pengun pul data dan di lagitkan dengan penelitian</p> <p>Mea ke lapangan penelitian</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

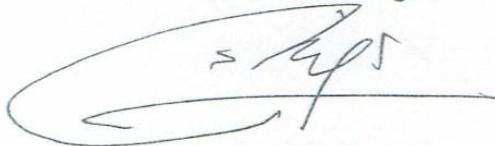
Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	PABU 28-11-18		✓	Ace BAB I s.d. IV Prop Nuzulul Qur'an	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa 4/12 2018		2	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover I dan cover II - Orisinalitas penelitian belum di tawar - Perbaiki Abstrak - Beri sumber dari motto yg di gunakan - Perbaiki dulu sebelum mengasah 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ovi Armylia
 NPM : 14115161

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Kerius 6/12 2018	2		<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki sumber motto skripsi - perbaiki kata pengantar dg terimakasih kepada Kepala Desa <p style="text-align: center;">  Aae Ejiari Munagoras </p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Balai Desa



2. Wawancara dengan Orangtua



3. Wawancara dengan Remaja





4. Wawancara dengan tetangga



BIODATA MAHASISWA



Penulis bernama Ovi Armylia lahir pada 16 Oktober 1995 yang lahir pada orang tua yang terhebat yaitu yang bernama Bapak Supriyono dan Ibu Yuliani yang bertempat di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu

Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya tingkat dasar SD Negeri 1 Rajabasa Lama I pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Labuhan Ratu pada Tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu selesai pada Tahun 2014. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.